

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

p-ISSN : 1907-2902 (Print)

e-ISSN : 2502-8537 (Online)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN MAKANAN, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN RUMAH TANGGA INDONESIA (Analisis Data Susenas 2011)

DETERMINANTS OF HOUSEHOLD EXPENDITURES ON FOOD, EDUCATION AND HEALTH IN INDONESIA USING THE 2011 SUSENAS DATA

Ratna Dewi Wuryandari

Puslitbang Tenaga Kerja, Kementerian Ketenagakerjaan

Korespondensi Penulis: *wuryandari@yahoo.com*

Abstract

The objective of this study is to analyze the effect of socio-demographic and socio-economic variables and location of residence on household expenditures for food, education, and health. Regression analysis shows that household life cycle stages, household size and residential areas have consistent effect on the proportion of food expenditure, education expenditure and health expenditure. Larger household size increases proportion of food expenditure, education expenditure and health expenditure. Stages child household and third generation household have the highest influence on education expenditure and health expenditure. Meanwhile, urban household has the largest impact on the proportion of food expenditure, education expenditure and health expenditure. It is also found that households with the highest proportion of food expenditure and with the smallest expenditures on education and health are the ones who have heads of household who are working as free labors or family workers.

Keywords: *Food Expenditure; Education Expenditure; Health Expenditure; Household Life Cycle Stages.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel sosio-demografi, sosio-ekonomi dan wilayah tempat tinggal terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan, dan kesehatan. Analisis regresi menunjukkan tahapan siklus hidup rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan daerah tempat tinggal berpengaruh secara konsisten terhadap proporsi pengeluaran makanan, total pengeluaran pendidikan, dan total pengeluaran kesehatan. Semakin banyak jumlah ART meningkatkan proporsi pengeluaran makanan, pengeluaran pendidikan dan kesehatan. Rumah tangga anak dan rumah tangga tiga generasi berpengaruh paling besar terhadap masing-masing untuk pengeluaran pendidikan dan kesehatan. Sementara rumah tangga di perkotaan memiliki pengaruh paling besar terhadap proporsi pengeluaran makanan, pengeluaran pendidikan dan kesehatan. Ditemukan pula bahwa rumah tangga yang memiliki proporsi pengeluaran makanan terbesar tetapi pengeluaran pendidikan dan kesehatannya terkecil adalah rumah tangga yang KRTnya bekerja sebagai pekerja mandiri.

Kata Kunci: Pengeluaran Pangan, Pengeluaran Pendidikan, Pengeluaran Kesehatan, Tahapan Siklus Hidup Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Pemenuhan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi setiap hari oleh manusia tidak terlepas dari aktivitas konsumsi. Pengeluaran konsumsi dapat menjadi sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi individu atau rumah tangga (BPS, 2008).

Salah satu teori ekonomi yang sangat erat kaitannya antara pengeluaran dengan tingkat kesejahteraan adalah teori yang dinyatakan oleh Ernst Engel tahun 1857. Dalam teori Engel tersebut, bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun dengan meningkatnya pendapatan (BPS, 2012). Rumah tangga yang mengeluarkan proporsi lebih banyak untuk makanan biasanya merupakan rumah tangga yang masih pada taraf tingkat subsisten. Sementara rumah tangga yang lebih banyak mengkonsumsi untuk barang-barang mewah dan kebutuhan sekunder merupakan rumah tangga yang lebih sejahtera (Mor & Sethia, 2010).

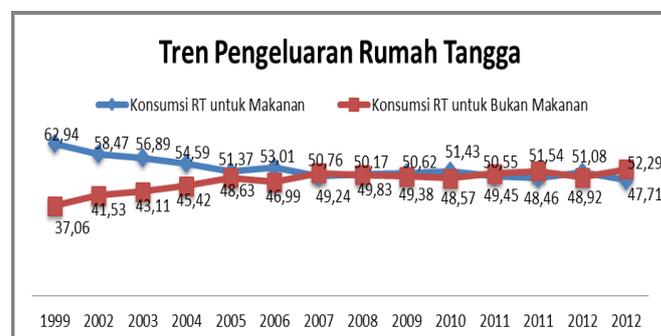
POLA DAN KECENDERUNGAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Berdasarkan data BPS, proporsi pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan pangan masih berkisar 50 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Berikut dibawah ini disajikan tren pengeluaran rumah tangga Indonesia antara tahun 1999-2012¹. Berdasarkan Gambar 1 di bawah, terlihat kondisi di Indonesia mencerminkan kecenderungan sebagian besar masyarakat masih memprioritaskan pengeluaran pendapatannya pada kebutuhan dasar atau kebutuhan pokoknya.

Untuk melihat taraf hidup dalam masyarakat, kecenderungan pengeluaran untuk konsumsi barang kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan menjadi penting diperhitungkan sesuai dengan penelitian Engel. Penelitian tersebut mengamati enam jenis pengeluaran rumah tangga, yakni: makanan, pakaian, perumahan, kendaraan/transportasi, kesehatan/pendidikan/rekreasi dan tabungan (Ginting, Lubis, dan Mahalli, 2008). Hasil studi empiris Engel antara lain menyatakan : (1) kategori/proporsi terbesar dari anggaran rumah tangga adalah untuk makanan dan bukan makanan, (2) proporsi pengeluaran total untuk makanan menurun

dengan meningkatnya pendapatan, (3) proporsi pengeluaran total untuk pakaian dan perumahan diperkirakan konstan, sementara proporsi pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan bertambah ketika pendapatan mulai meningkat (Chakrabarti dan Hildenbrand, 2009).

Pendidikan dan kesehatan sebagai salah satu bentuk pengeluaran bukan makanan dapat termasuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (*human capital investment*). Sebagai barang konsumsi, pendidikan dan kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam rumah tangga (Guhardja dkk, 1993), dimana pengeluaran rumah tangga terhadap pendidikan dan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kualitas individu dalam rumah tangga (Tjiptoherijanto dan Soemitro, 1998).



Gambar 1 Tren Pengeluaran Rumah Tangga Indonesia (%) Berdasarkan Susenas Tahun 1999-2012

Sumber : Website BPS www.bps.go.id, 2013

Selain sebagai barang dan jasa yang dapat dikonsumsi, pendidikan dan kesehatan seringkali dihubungkan dengan investasi dalam peningkatan mutu modal manusia. Menurut Ananta dan Hatmadji (1985), peningkatan mutu modal manusia dikatakan sebagai investasi karena memerlukan pengorbanan di masa kini baik pengeluaran alokasi pendapatan maupun waktu untuk memperoleh sesuatu yang lebih tinggi di masa depan. Sementara itu menurut Tjiptoherijanto (1985) disebutkan bahwa derajat kesehatan yang baik memungkinkan orang menerima pendidikan yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik, akan tercipta kualitas manusia yang unggul dan memiliki daya saing.

Penduduk Indonesia telah mengalami transisi demografi dengan semakin menurunnya tingkat kelahiran dan kematian yang membawa dampak pada peningkatan penduduk usia produktif. Peningkatan penduduk usia produktif ini membawa dampak terjadinya bonus demografi dan terbukanya jendela

¹ Tahun 2011 dan 2012 merupakan keadaan pada periode Maret dan September.

peluang pada tahun 2020-2030 ketika rasio ketergantungan mengalami level yang terendah (Adioetomo, 2013). Selanjutnya menurut Adioetomo (2013), persiapan untuk menyambut momen emas ini harus dimulai dengan memperkuat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mendorong pertumbuhan ekonomi sebelum rasio ketergantungan meningkat kembali karena peningkatan penduduk usia tua. Salah satu tolok ukur yang dapat berpengaruh untuk mempersiapkan kondisi tersebut adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada level mikro rumah tangga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada level mikro rumah tangga salah satunya adalah dengan melihat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan disamping pengeluaran makanan yang berkalori dan berprotein (Tjiptoherijanto dan Soemitro, 1998). Menurut Adioetomo (2013), dalam rangka memetik bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia pada tahun 2020-2030, investasi pendidikan dan kesehatan yang dimulai dari level mikro dalam rumah tangga serta peningkatan investasi pendidikan dan kesehatan dari pemerintah berupa peningkatan kualitas dan kesempatan pendidikan serta penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau sangat penting untuk diperhatikan.

Pengeluaran sendiri sebenarnya merupakan suatu konsep multidimensional yang dapat bervariasi dengan pendapatan rumah tangga, komposisi rumah tangga, ataupun periode siklus dalam kehidupan rumah tangga. Dalam hal ini kondisi sosio demografi suatu rumah tangga sangat memengaruhi pengeluaran dalam rumah tangga sehingga pengeluaran rumah tangga tidak hanya tergantung dari pendapatan semata.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis data survai rumah tangga Susenas BPS 2011 untuk mendapatkan informasi pola dan perbedaan pengeluaran rumah tangga di Indonesia terhadap makanan, pendidikan, dan kesehatan berdasarkan karakteristik sosio demografi, sosio-ekonomi dan daerah tempat tinggal serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proporsi pengeluaran makanan, total pengeluaran pendidikan, dan total pengeluaran kesehatan rumah tangga di Indonesia.

Penelitian ini merupakan studi potong lintang (*cross section*) dengan menggunakan data sekunder Susenas BPS tahun 2011. Unit analisis yang digunakan adalah rumah tangga yang melakukan pengeluaran makanan, dan kesehatan sebanyak 71.071 rumah tangga, serta 49.786 rumah tangga untuk pengeluaran pendidikan. Rumah tangga yang diperhitungkan dalam pengeluaran pendidikan adalah rumah tangga yang

mempunyai anak usia sekolah 7-24 tahun. Data pengeluaran rumah tangga pada makanan, pendidikan dan kesehatan dieksplorasi dari pertanyaan dalam modul konsumsi/pengeluaran rumah tangga.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi pengeluaran rumah tangga pada makanan, total pengeluaran rumah tangga pada pendidikan dan kesehatan selama sebulan. Sedangkan variabel independen yang diteliti adalah jenis kelamin kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, status perkawinan kepala rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tahapan siklus hidup rumah tangga (yang kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel sosio demografi), status pekerjaan kepala rumah tangga, kepemilikan rumah, bantuan sosial raskin, jaminan kesehatan (yang dikelompokkan berdasarkan variabel sosio ekonomi) dan region/wilayah, serta daerah tempat tinggal (dikelompokkan berdasarkan variabel daerah tempat tinggal). Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata pengeluaran rumah tangga pada jenis pengeluaran tertentu dilakukan dengan menghitung seluruh total nilai pengeluaran rumah tangga pada jenis pengeluaran tertentu dibagi dengan jumlah rumah tangga yang mengeluarkan pengeluaran tertentu tersebut. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan tiga model penelitian yaitu regresi *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk melihat pengaruh variabel independen yang dikelompokkan ke dalam variabel sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal terhadap variabel dependen proporsi pengeluaran rumah tangga pada makanan, sedangkan untuk melihat pengaruh variabel independen berdasarkan karakteristik sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal terhadap variabel dependen total pengeluaran rumah tangga pada pendidikan dan kesehatan digunakan alat analisis regresi Tobit. Metode regresi Tobit digunakan karena rumah tangga yang tidak mengeluarkan konsumsi untuk pendidikan dan kesehatan pada saat pencacahan tetap dimasukkan sebagai sampel dengan data tersensor=0. Untuk menganalisis data tersensor salah satu metode yang digunakan adalah regresi Tobit (Tobin, 1958).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Perilaku Konsumsi

Perkembangan awal teori perilaku konsumsi ditemukan dalam teori-teori klasik ekonomi mikro. Untuk menggambarkan cara konsumen memilih diantara kemungkinan konsumsi yang berbeda-beda,

para ekonom abad lalu mengembangkan dalam teori utility (Mankiw, 2000). Dalam teori ekonomi mikro, perilaku konsumsi berasal dari dalil maksimisasi utilitas dengan kendala anggaran. Menurut Mankiw (2000), batasan anggaran seorang konsumen menunjukkan kombinasi berbagai barang yang mungkin dibelinya dengan melihat pendapatannya dan harga barang-barang tersebut. Konsumen akan berusaha melakukan optimisasi dengan memilih titik pada batas garis anggaran yang terletak pada kurva indiferen yang tinggi, yaitu titik kurva di mana konsumen menggambarkan preferensi pada berbagai kombinasi barang yang menjadi pilihannya pada tingkat harga tertentu.

Menurut Deaton (1998), analisis perilaku konsumsi rumah tangga dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan pendapatan dan pengeluaran secara *cross-section* pada individu rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut, tingkat dan struktur konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan harga, selera yang berbeda dari waktu ke waktu,

penelitian empiris yang dilakukan oleh Earnest Engel pada tahun 1857. Engel mempublikasikan hasil penelitiannya yang dilakukan pada 200 rumah tangga buruh di Belgia yang terdiri dari rumah tangga kelas ekonomi rendah-menengah dan tinggi. Dalam penelitiannya, Engel merumuskan hukum empiris mengenai hubungan antara pendapatan dan pengeluaran makanan yang terkenal dengan hukum Engel. Engel menyatakan bahwa proporsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan menurun ketika pendapatan meningkat. Hukum yang serupa ini juga memformulasikan untuk item pengeluaran lainnya dengan generalisasi ketika tingkat pendapatan dalam rumah tangga meningkat, proporsi pengeluaran untuk kebutuhan mendesak seperti makanan menurun, sedangkan proporsi untuk barang-barang *luxuries* dan *semi luxuries* meningkat.

Teori Model Konsumsi Siklus Hidup (*Life Cycle Consumption Hypothesis Model*)

Model Teori *Life Cycle Hypothesis* dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Ando dan Richard

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Makanan dan Bukan Makanan Per Bulan Rumah Tangga Indonesia, Susenas 2011

Pengeluaran Makanan	Rata-rata (Rupiah)	Pengeluaran Bukan Makanan	Rata-rata (Rupiah)
Karbohidrat	221.741	Perumahan dan Fasilitas RT	1.148.662
Protein	1.056	Aneka Barang dan Jasa	197.977
Sayur Buah	4.251	Transportasi	516.995
Tembakau dan Sirih	165.606	Barang Tahan Lama	556.755
Makanan Jadi	6.635	Komunikasi	173.953
Total makanan	1.332.615	Pendidikan	285.425
		Kesehatan	203.600
		Total Bukan Makanan	1.011.086

perubahan taraf hidup serta ketersediaan produk-produk baru. Urbanisasi penduduk, perubahan sosio demografi dalam rumah tangga seperti umur, komposisi jenis kelamin, lokasi geografis, pekerjaan dan perubahan distribusi lainnya turut mempengaruhi perilaku konsumsi dalam rumah tangga.

Teori Engel

Pendekatan perilaku konsumsi selanjutnya adalah pendekatan yang menggunakan data *cross-section* yang terkenal dengan "*Family Budget Study*". Pendekatan ini dimulai dari sejarah panjang dari

Brumberg. Model teori ini dimulai dari teori fungsi utilitas individu konsumen. Individu diasumsikan memaksimalkan utilitas dengan tunduk kepada sumber daya yang tersedia berdasarkan kekayaan saat ini dan kekayaan yang diperoleh di masa depan. Maksimisasi konsumsi individu saat ini sangat tergantung dari tiga hal, yaitu pendapatan saat ini, kekayaan yang terakumulasi (akibat tabungan masa lalu) dan harapan penghasilan di masa depan yang tergantung dari tahapan usia seseorang (Modigliani dan Brumberg, 1963).

ISU YANG DIKAJI

Berdasarkan tabel di bawah ini terlihat pola konsumsi makanan rumah tangga Indonesia pada karbohidrat masih cukup besar. Rata-rata pengeluaran paling besar rumah tangga di Indonesia adalah pengeluaran makanan jenis karbohidrat sebesar Rp. 221.741 per bulan. Sedangkan secara umum rata-rata pengeluaran untuk membeli makanan adalah Rp. 1.332.615. Rata-rata pengeluaran untuk membeli makanan ini cenderung lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran bukan makanan yang sebesar Rp. 1.011.086 per bulan. Rata-rata kebutuhan konsumsi bukan makanan selama per bulan paling besar adalah pada kelompok pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar Rp. 1.148.662. Sedangkan rata-rata pengeluaran per bulan untuk pendidikan adalah Rp. 285.425 dan rata-rata pengeluaran kesehatan rumah tangga Indonesia adalah Rp. 203.600.

Hasil studi berdasarkan analisis deskriptif mengungkapkan secara umum rumah tangga di Indonesia dalam satu bulan rata-rata memiliki proporsi pengeluaran makanan sebesar 58 persen. Kondisi hampir mendekati kecenderungan perkembangan pola konsumsi rumah tangga di Indonesia dalam 10 tahun terakhir di bagian awal pembahasan. Namun demikian, cukup tingginya pengeluaran rumah tangga untuk bukan makanan juga dapat mengindikasikan sebagian masyarakat Indonesia yang semakin sejahtera. Menurut Prasetyantono (2012), pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade terakhir didominasi oleh konsumsi. Setelah krisis moneter tahun 1998, pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik melahirkan masyarakat kelas menengah. Konsumsi mereka inilah yang menyumbang 70 persen dari pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat menjadi *bumper* terhadap perekonomian nasional. Sehingga dapat dikatakan, karakteristik rumah tangga yang diduga paling sejahtera dari hasil penelitian ini merupakan rumah tangga pada kelas menengah yang menurut Majalah Tempo, 2012 berjumlah sekurang-kurangnya 130 juta orang.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran makanan kecil yang dapat diduga merupakan rumah tangga yang lebih sejahtera adalah rumah tangga dengan karakteristik sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal yaitu kepala rumah tangganya perempuan, berstatus belum kawin/tidak kawin, berpendidikan SLTA ke atas, berumur 50-59 tahun, memiliki jumlah anggota rumah tangga 1-2 orang, tergolong pada tahapan siklus hidup rumah tangga muda (RT yang terdiri anak umur 15 tahun ke atas dan orang tua berumur kurang dari 60 tahun), memiliki pekerjaan pemberi kerja sektor formal, memiliki rumah kontrak/sewa/bebas milik orang lain/bebas milik orangtua/dinas/lainnya, tidak membeli bantuan sosial raskin, KRTnya memiliki jaminan kesehatan dengan premi serta tinggal di perkotaan dan berada di pulau Jawa, Sumatera, Bali.

Rata-rata Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Indonesia (%) Berdasarkan data Susenas 2011

Analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat rata-rata pengeluaran pendidikan dan rata-rata pengeluaran kesehatan rumah tangga Indonesia selama per bulan berdasarkan variabel sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal.

Tabel 2. Proporsi dan Rata-rata Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Indonesia Berdasarkan Karakteristik Sosio-Demografi, Sosio-Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal, Susenas 2011

Variabel	Rata-rata Proporsi Pengeluaran Makanan (%)	Standar Deviasi	Rata-rata Pengeluaran Makanan (Rupiah)	Standar Deviasi
Rata-rata Proporsi Makanan	58,00	57,90	1.332.615	1.317.186
Variabel Sosio-Demografi				
Jenis Kelamin KRT				
Laki-Laki	58,12	14,21	1.020.566	665.134
Perempuan	57,30	14,97	864.183	557.154
Status Perkawinan KRT				
Belum Kawin/Tidak Kawin	57,19	15,18	797.417	534.110
Kawin	58,18	14,13	1.061.332	676.599
Tingkat Pendidikan KRT				
SD ke bawah	61,59	13,13	893.898	548.423
SLTP	57,86	13,33	1.046.986	692.050
SLTA+	50,79	14,41	1.255.197	791.682
Umur KRT				
<=29 Tahun	57,93	14,43	949.978	582.459
30-39 Tahun	58,82	13,72	1.016.385	615.258
40-49 Tahun	57,59	14,06	1.115.158	724.905
50-59 Tahun	57,06	14,70	1.092.041	728.052

Kepemilikan Rumah				
Milik Sendiri	58,41	14,42	1.011.536	659.898
Kontrak/Sewa/ Bebas milik orang lain/Bebas milik orangtua/Dinas/Lainnya	56,37	13,79	1.007.545	659.950
Variabel Sosio Ekonomi				
Status Pekerjaan KRT				
Buruh/Karyawan	54,41	13,89	1.193.117	755.265
Pemberi Kerja Sektor Informal	60,78	13,59	945.002	559.014
Pemberi Kerja Sektor Formal	50,74	15,88	1.334.591	964.602
Pekerja Mandiri	61,71	12,34	841.793	590.762
Tidak Bekerja	55,06	15,54	842.178	577.3665
Bantuan Sosial Raskin				
Tidak Membeli Raskin	54,08	14,90	1.156.798	768.835
Membeli Raskin	62,06	12,46	853.659	469.981
Jaminan Kesehatan			1.452.921	
Jaminan Kesehatan dengan Premi	48,94	14,06	1.452.921	89890.142
Bantuan Kesehatan	62,24	12,96	897.682	477.533
Tidak Mendapatkan Keduanya	58,83	13,80	962.705	631.359
Variabel Daerah Tempat Tinggal				
Daerah Tempat Tinggal KRT				
Perkotaan	52,19	13,75	1.146.093	794.998
Perdesaan	62,07	13,28	922.392	536.600
Region/Wilayah				
Jawa, Sumatera, Bali	57,12	14,03	988.365	657.950
Sulawesi, Kalimantan, NTB	58,19	14,35	1.041.031	703.353
NTT, Maluku, Papua	62,34	14,97	1.044.816	613.040

Secara deskriptif hasil penelitian menemukan pula bahwa rumah tangga yang memiliki rata-rata pengeluaran pendidikan yang lebih besar dimana dapat diduga memiliki investasi modal manusia dalam rumah tangga yang lebih baik adalah rumah tangga dengan karakteristik sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal yaitu kepala rumah tangganya laki-laki, berstatus belum/tidak kawin, berpendidikan SLTA ke atas, berumur 40-49 tahun, memiliki anggota rumah tangga enam orang atau lebih, berada pada tahapan siklus hidup rumah tangga muda (RT yang terdiri anak umur 15 tahun ke atas dan orang tua berumur kurang dari 60 tahun), bekerja sebagai pemberi kerja sektor formal, memiliki kepemilikan rumah kontrak/sewa/bebas milik orang lain/bebas milik orangtua/dinas/lainnya, tidak membeli bantuan sosial raskin, memiliki jaminan kesehatan dengan premi serta tinggal di perkotaan, dan berada di Jawa, Sumatera, Bali. Sementara rumah tangga yang memiliki rata-rata pengeluaran kesehatan yang lebih besar dimana dapat juga merupakan penggambaran investasi modal manusia dalam rumah tangga adalah rumah tangga dengan karakteristik kepala rumah tangganya laki-laki, berstatus kawin, berpendidikan SLTA ke atas, berumur 60 tahun ke atas, memiliki jumlah anggota rumah tangga enam orang atau lebih, merupakan tahapan siklus hidup rumah tangga tiga generasi (rumah tangga yang terdiri dari anak berumur kurang dari 15 tahun, anak berumur 15 tahun ke atas, orang tua berumur kurang dari 60 tahun serta lansia berumur 60 tahun ke atas), bekerja sebagai pemberi kerja sektor formal, memiliki rumah sendiri, tidak

membeli bantuan sosial raskin, memiliki jaminan kesehatan dengan premi serta tinggal di perkotaan dan berada di Jawa, Sumatera, Bali.

Secara umum, rumah tangga yang memiliki proporsi pengeluaran makanan terkecil dan rata-rata pengeluaran pendidikan dan kesehatan terbesar adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya berpendidikan tinggi (SLTA ke atas), bekerja sebagai pemberi kerja sektor formal, tinggal di perkotaan dan berada di pulau Jawa, Sumatera dan Bali.

Studi ini memasukkan model hipotesis siklus hidup yang dapat menggambarkan kondisi sosio demografi secara lengkap dengan karakteristik yang beragam antara kombinasi jumlah anggota rumah tangga dan tahapan umur dalam rumah tangga. Tahapan siklus hidup rumah tangga dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima jenis rumah tangga antara lain : Rumah Tangga Anak (RT yang terdiri anak umur < 15 tahun dan orang tua umur < 60 tahun), Rumah Tangga Muda (RT yang terdiri anak umur =>15 tahun dan orang tua umur < 60 tahun), Rumah Tangga Produktif dan Lansia (RT yang terdiri anak umur =>15 tahun, orang tua umur < 60 tahun dan lansia umur => 60 tahun), Rumah Tangga Tiga Generasi (RT yang terdiri dari ART anak, muda dan lansia), serta Rumah Tangga Lansia (RT yang terdiri dari lansia umur => 60 tahun). Studi mengungkapkan bahwa jumlah rumah tangga di Indonesia paling besar adalah pada tahapan siklus hidup rumah tangga anak (RT yang terdiri anak umur < 15 tahun dan

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Pendidikan dan Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia Berdasarkan Karakteristik Sosio-Demografi, Sosio-Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal, Susenas 2011

Variabel	Rata-rata Pengeluaran Pendidikan (Rupiah)	Standar Deviasi	Rata-rata Pengeluaran Kesehatan (Rupiah)	Standar Deviasi
Variabel Sosio Demografi				
Jenis Kelamin KRT				
Laki-Laki	294.940	725.837	211.078	1.614.862
Perempuan	284.271	873.681	157.254	1.170.130
Status Perkawinan KRT				
Belum Kawin/				
Tidak Kawin	303.134	871.814	156.475	1.499.276
Kawin	282.848	722.605	213.520	1.573.249
Tingkat Pendidikan KRT				
SD ke bawah	176.227	404.854	141.590	839.340
SLTP	251.181	566.846	208.626	1.712.830
SLTA+	518.092	1.166.878	326.977	2.381.603
Umur KRT				
<=29 Tahun	182.438	570.291	134.907	683.816
30-39 Tahun	204.570	466.486	184.343	1.572.419
40-49 Tahun	364.268	844.625	191.892	1.529.627
50-59 Tahun	340.662	913.377	216.993	1.270.378
60+ Tahun	217.936	666.957	268.229	2.116.222
Jumlah Anggota Rumah Tangga				
1-2 orang	254.047	645.004	143.092	1.175.960
3 orang	176.923	595.281	168.230	968.807
4 orang	260.258	628.036	196.770	1.357.660
5 orang	327.808	800.620	248.686	2.025.128
6+ orang	387.398	934.546	291.242	2.234.073
Tahapan Siklus Hidup Rumah Tangga				
RT Anak	270.212	631.132	192.914	1.515.013
RT Muda	391.076	1.090.630	162.284	1.164.574
RT Produktif lansia	244.553	1.023.007	281.821	2.403.430
RT Tiga Generasi	258.727	631.897	301.166	1.836.968
RT Lansia	-	-	159.766	795.365
Variabel Sosio Ekonomi				
Status Pekerjaan KRT				
Buruh/Karyawan	399.285	1.018.141	237.095	1.417.603
Pemberi Kerja Sektor Informal	205.614	458.330	150.281	1.256.189
Pemberi Kerja Sektor Formal	452.403	1.122.088	459.500	4.004.748
Pekerja Mandiri	180.661	342.522	134.204	731.992
Tidak Bekerja	374.833	902.572	303.612	1.788.255
Kepemilikan Rumah				
Milik Sendiri	278.013	721.383	204.448	1.666.860
Kontrak/Sewa/ Bebas milik orang lain/Dinas/Lainnya	319.333	835.217	200.146	1.020.154
Bantuan Sosial Raskin				
Tidak Membeli Raskin	388.854	965.159	276.904	2.096.859
Membeli Raskin	180.642	382.808	128.015	634.845
Jaminan Kesehatan				
Jaminan Kesehatan dengan Premi	611.250	1.385.485	378.627	1.385.485
Bantuan Kesehatan	186.179	345.196	144.175	345.196
Tidak Mendapatkan Keduanya	234.303	553.751	177.321	553.751
Variabel Daerah Tempat Tinggal				
Daerah Tempat Tinggal KRT				
Perkotaan	445.231	1.034.612	299.065	216.6104
Perdesaan	176.735	413.451	136.874	921.104

Region/Wilayah				
Jawa, Sumatera, Bali	318.811	831.355	229.344	1.569.805
Sulawesi, Kalimantan, NTB	245.507	581.061	177.845	1.658.180
NTT, Maluku, Papua	204.820	549.823	120.578	1.267.020

orang tua umur < 60 tahun) dengan persentase jumlah sebesar 56,74 persen. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa tahapan siklus hidup rumah tangga yang paling sejahtera dengan proporsi pengeluaran makanan paling kecil adalah pada rumah tangga muda, yaitu RT yang terdiri anak umur 15 tahun ke atas dan orang tua berumur kurang dari 60 tahun. Sementara itu, untuk rata-rata pengeluaran pendidikan terbesar juga berada pada rumah tangga muda (RT yang terdiri anak umur 15 tahun ke atas dan

orang tua berumur kurang dari 60 tahun) sebesar Rp. 391.076 per bulan, sedangkan rata-rata pengeluaran kesehatan terbesar adalah pada rumah tangga tiga generasi (rumah tangga yang terdiri dari anak berumur kurang dari 15 tahun, anak berumur 15 tahun keatas, orang tua berumur kurang dari 60 tahun serta lansia berumur 60 tahun ke atas) sebesar Rp. 301.166 per bulan.

Tabel 4. Hasil Regresi OLS Pengaruh Variabel Sosio Demografi, Sosio Ekonomi, dan Daerah Tempat Tinggal terhadap Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Pada Makanan, Susenas 2011

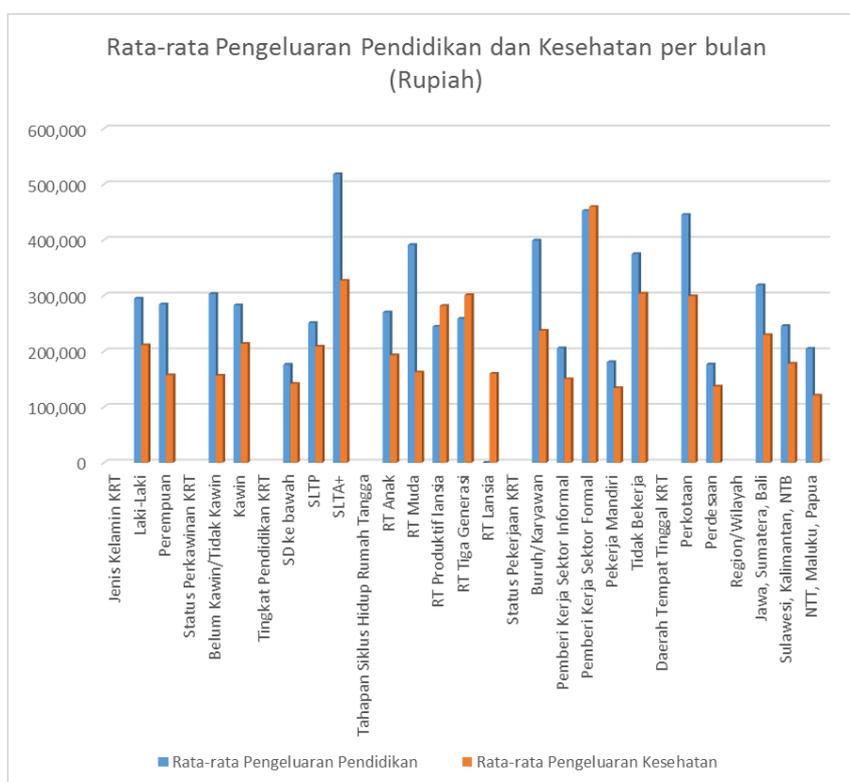
Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Pada Makanan	Koefisien	Standar Error
Variabel Sosio Demografi		
Jenis Kelamin KRT		
Laki-Laki	0,010***	0,002
Perempuan (ref)		
Pendidikan KRT		
SD ke bawah (ref)		
SLTP	-0,022***	0,001
SLTA+	-0,056***	0,001
Status Perkawinan KRT		
Belum/Tidak Kawin (ref)		
Kawin	-0,008***	0,002
Umur Kepala Rumah Tangga	-0,002***	0,0002
Umur Kepala Rumah Tangga Kuadrat	0,00002**	0,000238
Jumlah Anggota Rumah Tangga	0,005***	0,0003
Tahapan siklus hidup rumah tangga		
Rumah Tangga Anak	-0,004***	0,003
Rumah Tangga Muda	-0,031***	0,003
Rumah Tangga Produktif dan Lansia	-0,020***	0,003
Rumah Tangga Tiga Generasi	-0,010***	0,003
Rumah Tangga Lansia (ref)		
Variabel Sosio Ekonomi		
Status Pekerjaan KRT		
Buruh/Karyawan	0,016***	0,002
Pemberi Kerja Sektor Informal	0,018***	0,001
Pemberi Kerja Sektor Formal	-0,041***	0,003
Pekerja Mandiri	0,027***	0,002
Tidak Bekerja (ref)		
Keperwakilan Rumah		
Milik Sendiri	-0,023***	0,001
Lainnya (ref)		
Bantuan Sosial Raskin		
Tidak Membeli Raskin	-0,32****	0,001
Membeli Raskin (ref)		
Jaminan Kesehatan		

Mendapatkan Jaminan Kesehatan dengan Premi	-0,052***	0,001
Bantuan kesehatan (ref)		
Tidak mendapatkan keduanya	-0,104***	0,001
Variabel Daerah Tempat Tinggal		
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	-0,061***	0,001
Perdesaan (ref)		
Region		
Jawa, Sumatera, Bali	-0,024***	0,001
Sulawesi, Kalimantan, NTB	-0,022***	0,001
NTT, Maluku, Papua (ref)		
Cons/Intersep	0,729***	0,005

Signifikan pada: * $p \leq 0,05$; ** $p \leq 0,01$

Number of obs = 71071

R-Squared = 0.2329



Gambar 2
Rata-rata Pengeluaran Pendidikan dan Kesehatan
Rumah Tangga Indonesia (%) Berdasarkan data Susenas 2011

PROPORSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PADA MAKANAN

Dari hasil regresi OLS diketahui variabel independen sosio demografi, sosio ekonomi, dan daerah tempat tinggal terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makanan kecuali pada variabel tahapan siklus hidup rumah tangga anak dengan tingkat signifikansi 1% dan 5%.

Berdasarkan hasil regresi OLS maka proporsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia dipengaruhi oleh variabel sosio demografi sebagai berikut :

- **Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga**

Rumah tangga yang kepala rumah tangganya berjenis kelamin laki-laki mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan lebih besar 0,010 dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya perempuan. Hasil ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Deaton dan Case (2002) yang meneliti pola konsumsi berdasarkan jender di India dan Afrika Selatan dengan menemukan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki pengeluaran makanan lebih besar karena mengkompensasi kesenangan laki-laki akibat kelelahan bekerja sehingga banyak menghabiskan uangnya untuk aktivitas hiburan dan membeli makanan.

- **Pendidikan Kepala Rumah Tangga**

Rumah tangga yang kepala rumah tangganya berpendidikan SLTP dan SLTA ke atas mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan lebih kecil dibanding rumah tangga yang kepala rumah tangganya berpendidikan SD kebawah.

- **Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga**

Hasil dari regresi penelitian ini diperoleh rumah tangga yang kepala rumah tangganya berstatus kawin mempunyai proporsi pengeluaran makanan yang lebih kecil 0,008 dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya berstatus belum/tidak kawin.

- **Umur Kepala Rumah Tangga**

Peningkatan umur kepala rumah tangga terbukti menurunkan proporsi pengeluaran rumah tangga terhadap makanan sampai saat umur tertentu proporsi pengeluaran makanan akan naik. Proporsi

pengeluaran rumah tangga terkecil terjadi pada saat umur KRTnya 50 tahun.

- **Jumlah Anggota Rumah Tangga**

Jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh positif terhadap proporsi pengeluaran untuk makanan. Jumlah anggota rumah tangga yang semakin banyak akan meningkatkan pengeluaran khususnya untuk makanan.

- **Tahapan Siklus Hidup Rumah Tangga**

Rumah tangga produktif lansia dan rumah tangga tiga generasi mempunyai proporsi pengeluaran makanan yang lebih kecil dibandingkan dengan rumah tangga lansia.

Berdasarkan hasil regresi OLS maka variabel sosio ekonomi yang mempengaruhi proporsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia adalah sebagai berikut :

- **Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga**

Rumah tangga yang KRTnya berstatus pekerjaan Buruh/Karyawan, pemberi kerja sektor informal, pekerja mandiri mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan lebih besar dibandingkan rumah tangga yang KRTnya tidak bekerja. Hanya KRT sebagai pemberi kerja sektor formal yang mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan lebih kecil dibandingkan KRT yang tidak bekerja.

- **Kepemilikan Rumah**

Rumah tangga yang kepala rumah tangganya mempunyai status kepemilikan rumah milik sendiri memiliki proporsi pengeluaran untuk makanan lebih kecil 0,023 dibandingkan status kepemilikan rumah sewa/kontrak/bebas milik orang tua/bebas milik orang lain/dinas/lainnya.

- **Bantuan Sosial Raskin**

Hasil regresi menunjukkan bahwa rumah tangga yang KRTnya tidak membeli raskin mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan yang lebih kecil 0,32 dibanding rumah tangga yang kepala rumah tangganya membeli raskin.

- **Jaminan Kesehatan**

Rumah tangga yang KRT-nya memiliki jaminan kesehatan dengan premi serta rumah tangga yang tidak mendapatkan keduanya (jaminan kesehatan

dengan premi dan bantuan kesehatan penuh) mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan lebih kecil dibanding rumah tangga yang KRT-nya menerima bantuan kesehatan penuh.

Berdasarkan hasil regresi OLS maka proporsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia dipengaruhi oleh variabel daerah tempat tinggal sebagai berikut :

- **Perkotaan dan Perdesaan**

Rumah tangga yang bertempat tinggal di perkotaan mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan yang lebih kecil 0,06 dibanding rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan.

- **Region/Wilayah**

Rumah tangga yang bertempat tinggal di wilayah Jawa, Sumatera dan Bali mempunyai proporsi pengeluaran makanan yang lebih kecil dan rumah tangga yang tinggal di wilayah Sulawesi, Kalimantan, NTB mempunyai proporsi pengeluaran untuk makanan yang lebih kecil dibanding rumah tangga yang tinggal di wilayah NTT, Maluku, dan Papua.

TOTAL PENGELUARAN RUMAH TANGGA PADA PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Untuk melihat pengaruh variabel sosio demografi, sosio ekonomi, dan daerah tempat tinggal terhadap total pengeluaran rumah tangga pada pendidikan dan kesehatan digunakan alat analisis regresi Tobit. Dari hasil regresi Tobit diketahui variabel independen sosio demografi, sosio ekonomi, dan daerah tempat tinggal terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen total pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan kecuali pada variabel sosio demografi jenis kelamin kepala rumah tangga dan variabel sosio ekonomi bantuan sosial raskin terbukti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 1% dan 5%. Sementara hasil regresi Tobit terhadap total pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan diketahui variabel independen sosio demografi, sosio ekonomi, dan daerah tempat tinggal terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen total pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan kecuali pada variabel sosio demografi pendidikan kepala rumah tangga dan umur kepala rumah tangga serta variabel sosio ekonomi kepemilikan rumah terbukti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 1% dan 5%.

Tabel 5. Hasil Regresi Tobit Pengaruh Variabel Sosio Demografi, Sosio Ekonomi, dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Pengeluaran Pendidikan dan Kesehatan, Susenas 2011

Total Pengeluaran Rumah Tangga pada Pendidikan dan Kesehatan	Koefisien (Pendidikan)	Standar Error	Koefisien (Kesehatan)	Standar Error
Variabel Sosio Demografi				
Jenis Kelamin KRT				
Laki-Laki	-0,100	0,124	-0,531**	0,077
Perempuan (ref)				
Pendidikan KRT				
SD ke bawah (ref)				
SLTP	1,055**	0,072	0,042**	0,051
SLTA+	1,975**	0,069	-0,017**	0,049
Status Perkawinan KRT				
Belum/Tidak Kawin (ref)				
Kawin	-0,523**	0,120	1,474**	0,072
Jumlah Anggota Rumah Tangga				
	0,453**	0,017	0,269**	0,013
Umur Kepala Rumah Tangga				
	0,567**	0,013	-0,013**	0,008
Umur Kepala Rumah Tangga Kuadrat				
	-0,005**	0,0001	0,0001	0,00008
Tahapan Siklus Hidup Rumah Tangga				
Rumah Tangga Anak	5,779**	0,133	1,149**	0,052
Rumah Tangga Muda (ref kesehatan)	1,547**	0,141		
Rumah Tangga Produktif dan Lansia (ref pendidikan)			0,988**	0,078
Rumah Tangga Tiga Generasi	5,537**	0,138	1,455**	0,079
Rumah Tangga Lansia	-	-	1,168**	0,106

Variabel Sosio Ekonomi				
Status Pekerjaan KRT				
Buruh/Karyawan	-1,479**	0,114	-0,277**	0,072
Pemberi Kerja Sektor Inf	-1,382**	0,109	-0,490**	0,067
Pemberi Kerja Sektor Formal	-0,965**	0,152	-0,009**	0,101
Pekerja Mandiri	-1,548**	0,133	-0,294**	0,085
Tidak bekerja (ref)				
Kepemilikan Rumah				
Milik Sendiri	0,457**	0,698	0,032**	0,047
Lainnya (ref)				
Bantuan Sosial Raskin				
Tidak Membeli Raskin	0,083**	0,055	-0,122**	0,038
Membeli Raskin (ref)				
Jaminan Kesehatan				
Mendapatkan Jaminan Kesehatan dengan Premi	0,269**	0,091	0,323**	0,063
Bantuan kesehatan (ref)				
Tidak mendapatkan keduanya	-0,219**	0,059	-0,215**	0,041
Variabel Daerah Tempat Tinggal				
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,802**	0,056	0,352**	0,038
Perdesaan (ref)				
Region				
Jawa, Sumatera, Bali	1,195**	0,079	2,347**	0,056
Sulawesi, Kalimantan, NTB	0,998**	0,085	2,184**	0,061
NTT, Maluku, Papua (ref)				
Cons	-11,806*	0,3094	4,792*	0,197

Signifikan pada: * $p \leq 0,05$; ** $p \leq 0,01$

Number of obs = 49786

Signifikan pada: * $p \leq 0,05$; ** $p \leq 0,01$

Number of obs = 71071

Dari hasil regresi Tobit, maka total pengeluaran rumah tangga di Indonesia untuk pendidikan dan kesehatan dipengaruhi oleh variabel-variabel dengan pola dan perbedaan sebagai berikut :

Pengaruh variabel sosio demografi :

- **Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga**

Rumah tangga yang kepala rumah tangganya laki-laki memiliki pengeluaran untuk kesehatan lebih kecil 53,1 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya berjenis kelamin perempuan. Hasil ini juga sejalan dengan Penelitian Deaton dan Case (2002) yang menemukan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih besar mengkonsumsi kesehatan dan juga pendidikan. Dengan kewenangan domestik yang lebih besar diduga perempuan lebih peduli terhadap kesehatan pribadi dan anggota keluarganya. Hal ini juga yang menjadi dugaan apabila perempuan cenderung berumur lebih panjang.

- **Pendidikan Kepala Rumah Tangga**

Pada pengeluaran kesehatan tingkat pendidikan KRT tidak berpengaruh signifikan. Sementara rumah tangga yang kepala rumah tangganya berpendidikan SLTP dan SLTA ke atas mempunyai total pengeluaran untuk pendidikan lebih besar dibanding rumah tangga yang kepala rumah tangganya berpendidikan SD kebawah.

- **Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga**

Rumah tangga yang kepala rumah tangganya berstatus kawin mempunyai pengeluaran pendidikan yang lebih kecil 52,3 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya berstatus belum/tidak kawin. Sementara rumah tangga yang KRT berstatus kawin mempunyai pengeluaran kesehatan yang lebih besar 147,4 persen dibandingkan dengan KRT belum/tidak kawin.

- **Umur Kepala Rumah Tangga**

Umur Kepala rumah tangga mempunyai pengaruh positif terhadap pengeluaran untuk pendidikan. Semakin tua umur kepala rumah tangga maka akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga terhadap pendidikan sampai pada saat tertentu peningkatan umur kepala rumah tangga akan menurunkan pengeluaran untuk pendidikan. Pengeluaran pendidikan terbesar pada saat umur KRT 51,5 tahun.

- **Jumlah Anggota Rumah Tangga**

Jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh positif terhadap total pengeluaran rumah tangga terhadap pendidikan dan kesehatan. Jumlah anggota rumah tangga yang semakin banyak akan meningkatkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan.

- **Tahapan Siklus Hidup Rumah Tangga**

Rumah tangga anak mempunyai pengeluaran pendidikan lebih besar 577,9 persen dibandingkan dengan rumah tangga produktif lansia. Rumah tangga muda mempunyai pengeluaran pendidikan yang lebih besar 154,7 persen dibandingkan dengan rumah tangga produktif lansia. Rumah tangga tiga generasi mempunyai total pengeluaran pendidikan yang lebih besar 553,7 persen dibandingkan dengan rumah tangga produktif lansia. Rumah tangga anak memiliki pengeluaran kesehatan 114,9 persen lebih besar dibanding rumah tangga muda. Rumah tangga produktif lansia memiliki pengeluaran kesehatan 98,8 persen lebih besar dibanding rumah tangga muda. Rumah tangga tiga generasi memiliki pengeluaran kesehatan 145,5 persen lebih besar dibanding rumah tangga muda. Rumah tangga lansia memiliki pengeluaran kesehatan 116,8 persen lebih besar dibanding rumah tangga muda.

Pengaruh variabel sosio ekonomi :

- **Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga**

Kepala rumah tangga yang status pekerjaannya sebagai Buruh/Karyawan mempunyai pengeluaran pendidikan yang lebih kecil 147,9 persen dan pengeluaran kesehatan yang lebih kecil 27,7 persen dibandingkan kepala rumah tangga yang tidak bekerja. Pemberi kerja sektor informal mempunyai pengeluaran rumah tangga pada pendidikan lebih kecil 138,2 persen dan

pengeluaran kesehatan lebih kecil 49,0 persen dibandingkan status kepala rumah tangga tidak bekerja. Pemberi kerja sektor formal mempunyai pengeluaran rumah tangga pada pendidikan lebih kecil 96,5 persen dibandingkan status kepala rumah tangga tidak bekerja. Pekerja Mandiri mempunyai pengeluaran rumah tangga pada pendidikan lebih kecil 154,8 persen dan mempunyai pengeluaran kesehatan lebih kecil 29,4 persen dibandingkan status kepala rumah tangga tidak bekerja. Kepala rumah tangga yang tidak bekerja ini diduga menerima pendapatan di luar gaji/upah atau *non labor income* sehingga mampu mengalokasikan pengeluaran rumah tangganya yang lebih besar untuk pendidikan dan kesehatan.

- **Kepemilikan Rumah**

Rumah tangga yang KRTnya mempunyai status kepemilikan rumah milik sendiri memiliki pengeluaran untuk pendidikan lebih besar 45,7 persen dibandingkan status kepemilikan rumah sewa/kontrak/bebas milik orang tua/bebas milik orang lain/dinas/lainnya.

- **Bantuan Sosial Raskin**

Rumah tangga yang kepala rumah tangganya tidak membeli raskin mempunyai pengeluaran kesehatan lebih rendah 12,2 persen dibanding rumah tangga yang kepala rumah tangganya membeli raskin.

- **Jaminan Kesehatan**

Rumah tangga yang mendapatkan jaminan kesehatan dengan mengiur premi memiliki pengeluaran pendidikan yang lebih besar 26,9 persen pengeluaran kesehatan lebih besar 32,3 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang mendapatkan bantuan kesehatan penuh. Rumah tangga yang tidak mendapatkan kedua jaminan kesehatan (jaminan kesehatan dengan mengiur premi dan bantuan kesehatan penuh) memiliki pengeluaran pendidikan yang lebih rendah 21,9 persen dan mempunyai pengeluaran kesehatan lebih rendah 21,5 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang mendapatkan bantuan kesehatan penuh.

Pengaruh variabel daerah tempat tinggal :

- **Daerah Tempat Tinggal (Kota-Desa)**

Rumah tangga yang bertempat tinggal di perkotaan mempunyai pengeluaran untuk pendidikan yang lebih besar 80,2 persen dan pengeluaran untuk kesehatan yang lebih besar 35,2 persen dibanding rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan.

- **Region/Wilayah**

Rumah tangga yang bertempat tinggal di wilayah Jawa, Sumatera dan Bali mempunyai pengeluaran untuk pendidikan yang lebih besar 119,5 persen dan pengeluaran untuk kesehatan yang lebih besar 234,7 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di wilayah NTT, Maluku dan Papua. Sementara rumah tangga yang tinggal di wilayah Sulawesi, Kalimantan, NTB mempunyai total pengeluaran untuk konsumsi pendidikan yang lebih besar 99,8 persen dan pengeluaran untuk kesehatan yang lebih besar 218,4 persen dibanding rumah tangga yang tinggal di wilayah NTT, Maluku, dan Papua.

KESIMPULAN

Ditinjau dari analisis deskriptif ditemukan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga di Indonesia sebagian besar masih digunakan untuk kebutuhan makanan dengan per bulan adalah Rp.1.332.615 dan rata-rata pengeluaran bukan makanan adalah Rp.1.011.086. Hasil penelitian menemukan rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan adalah Rp. 285.425, kesehatan adalah Rp. 203.600 serta rata-rata proporsi pengeluaran untuk makanan adalah 58 persen. Hasil ini menunjukkan dari sisi ukuran kesejahteraan diketahui secara umum rumah tangga Indonesia cenderung kurang sejahtera. Sementara berdasarkan pengeluaran pendidikan dan kesehatan, rumah tangga Indonesia belum memprioritaskan pengeluarannya untuk investasi modal manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan analisis inferensial ditemukan bahwa kondisi sosio demografi, sosio ekonomi dan daerah tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap proporsi pengeluaran rumah tangga pada makanan, total pengeluaran rumah tangga pada pendidikan dan kesehatan.

Secara umum dari hasil regresi OLS dan Tobit menunjukkan bahwa variabel sosio demografi tahapan

siklus hidup rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan variabel daerah tempat tinggal berpengaruh signifikan secara konsisten terhadap proporsi pengeluaran rumah tangga pada makanan, total pengeluaran rumah tangga pada pendidikan dan kesehatan.

Untuk memperkaya analisis pengeluaran rumah tangga, disarankan untuk penelitian selanjutnya apabila akan mengkaitkan kesejahteraan rumah tangga secara umum agar tidak hanya menggunakan data *cross section* tahun tertentu saja namun dapat ditelusuri beberapa tahun sejak tren kenaikan pengeluaran bukan makanan meningkat. Diharapkan dapat menambahkan variabel terhadap pengeluaran dari jenis kebutuhan lain sehingga akan lebih terlihat kecenderungan variasi pengeluaran rumah tangga dari pola konsumsi yang lebih produktif atau pola konsumsi yang lebih bersifat konsumtif.

Dari hasil analisis inferensial juga ditemukan jika rumah tangga yang KRTnya memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih sejahtera serta pengeluaran pendidikan yang lebih besar dibandingkan KRT yang berpendidikan rendah (SD ke bawah). Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah untuk serius dan konsisten memperhatikan sektor pendidikan dengan memberikan subsidi yang lebih merata kepada semua lapisan masyarakat. Bantuan Pemerintah saat ini berupa Batuan Operasional Sekolah (BOS), Kartu Indonesia Pintar sudah cukup baik hanya perlu diawasi secara konsisten agar tepat sasaran dan merata di seluruh daerah di Indonesia. Pada variabel sosio ekonomi status pekerjaan juga diketahui jika status tidak bekerja justru cenderung lebih sejahtera dibandingkan status pekerjaan yang lain terlihat dari lebih rendahnya proporsi pengeluaran makanan serta memiliki pengeluaran pendidikan dan kesehatan yang lebih besar dibandingkan status pekerjaan yang lain. Hasil penelitian ini perlu menjadi rujukan terkait kesejahteraan pekerja dimana penekanannya tidak saja mendorong angkatan kerja memiliki pekerjaan namun perlu diperhatikan bahwa pekerjaan tersebut haruslah pekerjaan yang layak. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketimpangan rumah tangga yang tinggal di perkotaan serta rumah tangga yang tinggal di pulau Jawa, Sumatera dan Bali memiliki kecenderungan lebih sejahtera serta pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan yang lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di perdesaan dan berada di luar pulau Jawa, Sumatera dan Bali. Hal ini dapat menjadi dugaan terdapat ketimpangan pembangunan antar wilayah, sehingga Pemerintah perlu membangun akses dan fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan serta fasilitas umum lain yang lebih merata dan

terjangkau di semua daerah di Indonesia. Tahapan siklus hidup rumah tangga anak di Indonesia merupakan rumah tangga yang paling besar jumlahnya dibandingkan tahapan siklus hidup rumah tangga lain. Perlu menjadi perhatian Pemerintah bahwa investasi terhadap sektor pendidikan dan kesehatan tidak hanya murah namun juga harus terjangkau dan tersedia pada semua lapisan masyarakat agar generasi penerus di masa mendatang mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau di semua daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri, Moertiningsih. 2013. *"Memfaatkan Jendela Peluang Memetik Bonus Demografi"*. Diskusi Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Jakarta :Puslitbang Ketenagakerjaan, Kemenakertrans.
- Ananta, Aris., Djajanegara, Oemijati, Siti. 1986 *"Mutu Modal Manusia. Suatu Pemikiran Mengenai Kualitas Penduduk"*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ananta, Aris., Harmadji, Hariyanti, Siti. 1985 *"Mutu Modal Manusia. Suatu Analisis Pendahuluan"*. Jakarta :Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ando, Albert., Modigliani, Franco. 1963. *"The Life Cycle Hypothesis of Saving Aggregate Implications and Test"*. The American Economic Review, Vol. 53, No.1 Part 1, pp. 55-84. American Economic Association. <http://www.jstor.org/stable/1817129>
- Attanasio, O.P. 1999. *"Consumption, In Handbook of Macroeconomics"*. ed. By. J. B. Taylor, and M. Woodford, vol.1B, Elsevier Science North-Holland, New York and Oxford. pp 741-812
- Badan Pusat Statistik. 2008. *"Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia"*. Berdasarkan Hasil Susenas Panel Maret 2008. Katalog BPS: 3201004
- Badan Pusat Statistik. 2011. *"Survei Sosial Ekonomi Nasional 2011 Modul Pengeluaran Konsumsi Makanan-Bukan Makanan"*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *"Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia"* Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2012. Katalog BPS : 3201013
- Badan Pusat Statistik. 2013. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/937>. Indonesia. Tanggal 15 September 2013
- Begum, Safia., Khan, Munir., Farooq, Muhammad., Begum, Nasiha., Shah, Ullah, Irfan. 2010. *"Socio Economic Factors Affecting Food Consumption Pattern in Rural Area of District Nowshera, Pakistan"*. Sarhad J. Agric, Vol. 26, No.4
- Caglayan, Ebru., Astar, Melek. 2012. *"A Microeconomic Analysis of Household Consumption Expenditure Determinants for Both Rural and Urban Areas in Turkey"*. American International Journal of Contemporary Research Vol. 2 No. 2; Februari
- Cahyaningrum, NesserIke. 2011. *"Pendekatan Regresi Tobit Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan Di Jawa Timur"*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Tidak Dipublikasikan
- Chakrabarty, Manisha., Hildenbrand, Werner. 2009. *"Engel's Law Reconsidered"*. <http://www.econ2.uni-bonn.de/hildenbrand/engelslaw.pdf>
- Deaton, Angus.1997. *"The Analysis of Household Surveys : A Microeconomic Approach to Development Policy"*. Baltimore, Md. Johns Hopkins University Press for The World Bank
- Deaton, Angus., Case, Anne. 2002. *"Consumption, Health, Gender and Poverty"*. Research Program in Development Studies Princeton University
- Engel's Law A Short Note on the Income Elasticity of Demand for Food. Microeconomics Textbook. <http://www.efiko.org/material/Engel/Law.pdf>
- Eshgi, Abdolreza., Lesch, William. 1993. *"Demographic and Life Style Determinants of Household Consumption Patterns"*. Journal of Marketing Theory and Practice; 2:80-102. <http://www.jstor.org/stable/40469698>
- Ginting S, Charisma, Kuriata., Lubis, Irsad., Mahalli, Kasyful. 2008. *"Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya"*. Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, Vol.4, No.1, Agustus
- Gounder, Neelesh. 2012. *"The Determinants of Household Consumption and Poverty in Fiji"*. Discussion Papers Economics. Griffith University
- Gujarati, Damodar N., 2003. *"Basic Econometrics"* The McGraw-Hill Companies, Fourth Edition
- Grigg, David. 1994. *"Food Expenditure and Economic Development"*. GeoJournal; 33:377-382. <http://www.jstor.org/stable/41146236>
- Hanief, Uddin, Imam., Zain, Ismaini., Atmono, Dwi. 2011. *"Analisis Regresi Tobit Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Biaya Kesehatan Rumah Tangga (RT) di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Propinsi Jawa Timur"*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Laily, Ufi., Zain, Ismaini. 2009. *"Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengeluaran Untuk Makanan Berprotein Dengan Menggunakan Regresi Tobit"*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Mankiw, Gregory.N. 2000. *"Makroekonomi"*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Mason, Roger. 2000. *"The Social Significance of Consumption: James Duesenberry's Contribution to Consumer Theory"*. Journal of Economic Issues, Vol. 34, No.3, pp 553-572. Association for Evolutionary Economics.
<http://www.jstor.org/stable/4227586>
- Mor, Kiran., Sethia, Savneet. 2010. *"Factors That Influence Household and Individual Food Consumption : A Review of Research and Related Literature"*. Gyanpratha-Accman Journal of Management, Volume 5, Issue2
- Nadjib, Mardiaty., Pujiyanto. 2002. *"Pola Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Kesehatan Pada Kelompok Marjinal dan Rentan"*. Makara Kesehatan, Vol.6, No.2, Desember
- Palley, Thomas I. 2008. *"The Relative Income Theory of Consumption : A Synthetic Keynes-Duesenberry-Friedman Model"*. Political Economic Research Institute.
- Parker, Jeffrey. 2010. *"Theories of Consumption and Saving"*. Economics 314 Coursebook. Ch 16.
<http://academic.reed.edu/economics/parker/s11/314/book/Ch16.pdf>
- Prasentiantono, Tony. 2012. *"Kelas Menengah dan Perilaku Konsumtif"*.<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2012/01/17/kelas-menengah-dan-perilaku-konsumtif-428023.html>. Tanggal 23 Mei 2014
- Pyndick., Rubinfeld. 2009. *"Microeconomics Chapter 3 : Consumer Behaviour"*. Pearson Education, Inc Publishing as Prentice Hall
- Rahardja, Prathama., Manurung, Mandala. 2008. *"Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar"*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sekhampu, Joseph. 2012. *"Socio-Economic Determinants of Household Food Expenditure in a Low Income Township in South Africa"*. Mediterranean Journal of Social Sciences Vol. 3 (3) September
- Sukirno, Sadono. 2013. *"Pengantar Teori Mikroekonomi"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Edisi 28. Jakarta
- Tobin, James. 1958. *"Estimation of Relationship for Limited Dependent Variables"*. Econometrica; Vol.26, No.1, Januari, pp. 24-36
- Tjiptoherijanto, Prijono., Soemitro, Sutiyastie. 1998 *"Pemberdayaan Penduduk dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia"*. Jakarta :PT. Cita Putra Bangsa.
- Ventura, Eva., Sattora, Albert. 1998. *"Life Cycle Effects on Household Expenditure: A Latent-variable Approach"*. Universitas Pompeu Fabra
-
- <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/20/090385073/Ledakan-Jumlah-Orang-Kaya-Baru-di-Indonesia>. Tanggal 24 Mei 2014